

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Melon merupakan komoditas yang banyak dikembangkan di Indonesia. Buah melon sering dijadikan sebagai bahan menu makan sehat dan bahan baku industri olahan (Daryono, Joko dan Purnomo 2015). Kandungan gizi buah melon diantaranya mengandung serat, mineral, dan vitamin C. Buah melon dapat mencegah atau mengobati beberapa penyakit seperti penyakit hati atau liver, tekanan darah tinggi atau stroke, kanker dan radang. Buah melon dapat digunakan untuk perawatan kecantikan, program diet, dan menjaga kestabilan mata. Kandungan mineral pada buah melon sangat bermanfaat untuk pembentukan tulang, gigi, dan sel-sel darah merah (Frajnanta, 2010).

Permintaan akan buah melon terus meningkat seiring dengan semakin meningkatnya pola makan penduduk Indonesia. Saat ini melon dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat karena peluang pasarnya cukup bagus. Data produksi buah nasional menunjukkan bahwa produksi buah melon di Indonesia termasuk dalam golongan buah yang produksinya rendah. Data produksi buah melon di Jawa Barat dari tahun ke tahun terus meningkat, pada tahun 2019 mencapai 243,00 ton, tahun 2020 meningkat menjadi 195,00 ton, sedangkan pada tahun 2021 meningkat lebih baik menjadi 1.028,00 ton (Badan Pusat Statistik, 2022).

Tanaman melon sangat peka terhadap keberadaan gulma. Gulma adalah tumbuhan yang kehadirannya tidak dikehendaki oleh manusia (Frajnanta, 2010). Besarnya persaingan antara gulma dan tanaman ditentukan oleh kerapatan gulma dan lamanya tumbuh bersama tanaman budidaya. Semakin tinggi kerapatan gulma, semakin besar pula penekanannya terhadap produksi tanaman (Sembodo, 2010).

Keberadaan gulma di lahan pertanian menyebabkan terjadinya kompetisi antara tanaman pokok dengan gulma. Gulma mempunyai kemampuan bersaing yang kuat dalam memperebutkan nutrisi, cahaya, air, CO₂ dan ruang tumbuh. Pertumbuhan gulma dapat memperlambat pertumbuhan tanaman (Singh, 2005). Bila keadaan ini

dibiarkan, maka pertumbuhan dan perkembangan tanaman akan semakin terdesak dan hasil tanaman akan menurun (Widaryanto, Soetopo dan Judhanto 2010).

Menurut Ardjasa dan Bangun, (2000) gangguan kompetisi gulma sejak awal pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Hendrival, Zurrahmi, dan Abdul (2014) berpendapat kerugian yang ditimbulkan akibat kompetisi gulma di lahan pertanaman diperkirakan dapat mencapai kurang lebih 80%.

Keberadaan gulma lahan pertanaman melon tidak harus selamanya dikendalikan, Menurut Okunade (2002) terdapat peran positif gulma bila tumbuh di lahan pertanaman diantaranya adalah:

1. Biomassa gulma merupakan sumber bahan organik yaitu berupa bahan amelioran yang berfungsi untuk perbaikan sifat fisik dan kimia tanah;
2. Sebagai biofilter unsur-unsur atau senyawa-senyawa yang bersifat racun terhadap makhluk hidup lain;
3. Sebagai tempat berasosiasinya serangga; sebagai sumber bahan baku industri;
4. Dapat melindungi tanah dari erosi; menyuburkan tanah; sebagai inang pengganti predator serangga hama seperti *Sinedrella nudiflora* sebagai musuh alami *Nilaparvata lugens*;
5. Sebagai parasitoid serangga hama misalnya *Ageratum conyzoides* musuh alami *Orseolea* (penggerek batang) dan *Vernonia cinerea* musuh alami *Plutella xylostella* (ulat kubis);
6. Sebagai trap crop; dan
7. Sebagai tanaman penghalang.

Periode hidup tanaman sangat peka terhadap kompetisi gulma disebut periode kritis tanaman, setelah periode tersebut dilalui maka keberadaan gulma selanjutnya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pokok (Sembodo, 2010). Menurut Knezenevic, dkk (2002), periode kritis tanaman dibentuk oleh 2 komponen, yaitu periode waktu gulma harus disiangi dan periode waktu gulma dibiarkan tumbuh di lahan pertanaman.

Penentuan periode kritis menjadi pertimbangan yang lebih tepat dalam menentukan tindakan mengendalikan gulma. Menurut Sembodo (2010) pengendalian gulma merupakan upaya manusia dalam menangani gulma supaya tidak menimbulkan kerugian. Wilter, Edison dan Eva (2017) berpendapat periode pengendalian gulma yang tepat adalah akhir periode pertumbuhan awal yaitu 1 sampai 3 minggu setelah tumbuh di atas permukaan tanah, periode waktu pembentukan dan perkembangan malai atau bunga, awal periode waktu pembentukan buah/biji, serta awal periode waktu pemasakan.

Sehubungan dengan kerugian yang ditimbulkan oleh gulma dan peran positif gulma serta untuk menekan biaya dalam budidaya tanaman melon maka dirasakan perlu adanya informasi mengenai periode waktu yang tepat untuk mengendalikan gulma, untuk itu penulis mencoba meneliti pengaruh periode bebas gulma dan bergulma terhadap pertumbuhan dan hasil melon varietas Amantha.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah periode bebas gulma dan bergulma berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon?
2. Pada umur tanaman melon berapakah periode bebas gulma dan bergulma yang berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon?

2.1. Maksud dan tujuan penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh periode bebas gulma dan bergulma terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo*. L).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan periode bebas gulma dan bergulma yang berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.).

2.2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, serta mengetahui cara budidaya tanaman melon dan pengaruh keberadaan gulma berada di areal pertanaman melon.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi akademisi, pemerintah dan instansi terkait sehingga bisa dijadikan sumber referensi, sumber data dan sebagai masukan dalam meningkatkan potensi budidaya tanaman melon.
3. Bagi petani di wilayah penelitian dan petani melon khususnya, sebagai bahan informasi dalam mengendalikan gulma di areal pertanaman melon.
4. Bagi pembaca, dapat menjadi sumber bacaan, menambah wawasan dan pengetahuan dasar mengenai cara budidaya tanaman melon dan informasi dalam mengendalikan gulma dilahan pertanaman melon.